

Analisis Potensi Sektoral Ekonomi Di Provinsi Maluku

Yuniar Sri Hartati*

* Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2026

Disetujui 31 Juli 2026

Keywords:

Sektor Basis/Unggulan,
Location Quotient,
Model Rasio Pertumbuhan,
Shift Share,
Analisis Overlay.

ABSTRAK

Abstract : This research was conducted with the aim of: 1) to analyze the comparative advantages of economic activities in Maluku Province; 2) to analyze the potential of the economic sector based on growth criteria in Maluku Province; 3) to analyze changes and shifts in sectors in the regional and local economies; 4) to analyze potential economic categories in terms of contribution and GDP growth (Overlay analysis). The analysis uses Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Overlay analysis. The results of the analysis show that the LQ analysis has seven economic sectors that have comparative advantages in Maluku Province during the 2019–2024 period, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors; Water Procurement, Waste and Waste Management and Recycling; Wholesale and Retail Trade and Car and Motorcycle Repair; Transportation and Warehousing; Mandatory Government, Defense and Social Security Administration; educational services; and Health Services and Social Activities. MRP analysis shows that the sectors that have relatively high growth in Maluku Province include Agriculture, Forestry and Fisheries, Processing Industry, Electricity and Gas Procurement, Construction, Wholesale and Retail Trade, Real Estate, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security, and Education Services. According to SS, the economic growth of Maluku Province is influenced by national economic growth, regional competitive advantage, and specialization of economic sectors, with the Agriculture, Trade, Government Administration, and Processing Industry sectors contributing the largest to the increase in GDP. The Overlay analysis identified four leading sectors that have high contributions and growth simultaneously, namely the Government Administration Sector, Defense and Compulsory Social Security, Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, Education Services Sector, and Wholesale and Retail Trade Sector and Car and Motorcycle Repair. These four sectors are priority sectors that deserve to be developed to encourage economic growth and increase the competitiveness of Maluku Province in a sustainable manner.

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) untuk menganalisis keunggulan komparatif dari kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku; 2) untuk menganalisis potensi sektor ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Maluku; 3) untuk menganalisis perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian regional maupun lokal; 4) untuk menganalisis kategori ekonomi potensial dari sisi kontribusi dan sisi pertumbuhan PDRB (analisis Overlay). Analisis menggunakan perhitungan Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan analisis Overlay. Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis LQ terdapat tujuh sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif di Provinsi Maluku selama periode 2019–2024, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Analisis MRP menunjukkan bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan relatif tinggi di Provinsi Maluku meliputi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Pendidikan. Berdasarkan SS, pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional, keunggulan kompetitif daerah, dan spesialisasi sektor ekonomi, dengan sektor Pertanian, Perdagangan, Administrasi Pemerintahan, dan Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan PDRB. Analisis Overlay mengidentifikasi empat sektor unggulan yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan tinggi secara bersamaan, yaitu Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Jasa Pendidikan, serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Keempat sektor tersebut menjadi sektor prioritas yang layak dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Provinsi Maluku secara berkelanjutan.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Yuniar Sri Hartati,
Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop, Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua
E-Mail : tanti_soelarso@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik. (Tambunan, 2001).

Proses perubahan struktur ekonomi ini melibatkan seluruh aktivitas sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah dengan pihak swasta dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah (Arsyad, 2004). Salah satu daerah di Indonesia yang juga melakukan proses tersebut adalah Provinsi Maluku.

Provinsi Maluku merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia bagian timur dengan lebih dari 90% luas wilayahnya berupa perairan, sementara luas daratannya tersebar pada ratusan pulau besar dan kecil. Kondisi geografis ini menjadikan Maluku memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam, mulai dari sektor kelautan dan perikanan, pertanian tanaman pangan dan perkebunan, kehutanan, pertambangan dan penggalian, hingga pariwisata bahari dan budaya yang menyimpan daya tarik besar bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Fenomena yang menarik untuk dicermati adalah bahwa meskipun memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah, kontribusi perekonomian Provinsi Maluku terhadap Produk Domestik Bruto nasional masih tergolong kecil, dan struktur PDRB-nya masih didominasi oleh sektor-sektor primer dengan nilai tambah yang relatif rendah dibandingkan sektor sekunder dan tersier.

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal dan berkelanjutan. Dalam kerangka otonomi daerah, setiap provinsi dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang menjadi keunggulan komparatif maupun kompetitif wilayahnya masing-masing. Hal ini menjadi semakin penting mengingat setiap daerah memiliki karakteristik sumber daya, struktur ekonomi, dan tantangan pembangunan yang berbeda-beda. Bagi Provinsi Maluku, upaya untuk memetakan sektor-sektor potensial menjadi langkah strategis dalam menyusun perencanaan pembangunan yang lebih terarah, efisien, dan berbasis pada keunggulan wilayah, alih-alih menerapkan kebijakan pembangunan yang bersifat seragam tanpa mempertimbangkan karakteristik lokal.

Berdasarkan data Badan Statistik Nasional (BPS), Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku pada tahun 2017 sebesar 5,82%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,91%. Tetapi pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,41% dan semakin turun pada tahun 2020 menjadi 0,92% dikarenakan dampak adanya wabah Covid-19. Akan tetapi pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 3,04% dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 5,11%.

Struktur perekonomian Provinsi Maluku selama periode 2019-2024, perekonomian Provinsi Maluku mengalami dinamika yang cukup tajam. Pada tahun 2020, perekonomian Maluku mengalami tekanan akibat pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang menyebabkan perlambatan pada berbagai lapangan usaha, khususnya sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata, sejalan dengan kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat pada masa tersebut. Memasuki tahun 2021 hingga 2024, perekonomian Maluku menunjukkan tren pemulihan secara bertahap seiring pelonggaran kebijakan pembatasan, peningkatan

aktivitas investasi, serta penguatan kembali sektor-sektor basis seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Fenomena naik-turunnya kinerja sektoral pada periode sebelum, saat, dan setelah pandemi tersebut menjadi fenomena empiris yang penting untuk dikaji, karena menggambarkan sektor mana saja yang memiliki daya tahan (*resiliensi*) tinggi maupun rendah terhadap guncangan eksternal, sekaligus mencerminkan kesiapan struktur ekonomi Maluku dalam menghadapi tantangan pembangunan ke depan.

Fenomena lain yang juga tampak adalah adanya kesenjangan pemanfaatan potensi antarsektor. Sektor kelautan dan perikanan, misalnya, meskipun Maluku dikenal sebagai salah satu lumbung ikan nasional, kontribusinya terhadap PDRB belum sepenuhnya mencerminkan besarnya potensi sumber daya yang dimiliki. Demikian pula dengan potensi gas bumi pada Blok Masela di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang hingga kini pengembangannya masih berjalan bertahap, serta sektor pariwisata bahari dan budaya rempah-rempah yang belum berkembang optimal akibat keterbatasan konektivitas transportasi antarpulau. Kesenjangan antara potensi sumber daya yang besar dengan realisasi kontribusi ekonomi yang belum maksimal inilah yang menjadi fenomena mendasar yang melatarbelakangi pentingnya penelitian mengenai potensi sektoral ekonomi di Provinsi Maluku.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengungkap bahwa perlu adanya penelitian khusus untuk mengkaji ekonomi potensial apa saja yang ada di Provinsi Maluku serta strategi-strategi apa saja yang harus diambil untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku dengan tema: “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Provinsi Maluku

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk menganalisis keunggulan komparatif dari kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku.
- 2) Untuk menganalisis potensi sektor ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Maluku.
- 3) Untuk menganalisis perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian regional maupun lokal
- 4) Untuk menganalisis kategori ekonomi potensial dari sisi kontribusi dan sisi pertumbuhan PDRB (*analisis Overlay*).

LANDASAN TEORI

1. Teori Basis Ekonomi dan Sektor Ekonomi Potensial

Dalam pengertian ekonomi regional dikenal adanya pengertian sektor basis. Kegiatan Basis merupakan kegiatan yang menyebabkan adanya kegiatan menghasilkan produk/jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah (*expor*). Menurut Glasson (1990) kegiatan-kegiatan Basis (*basic activities*) adalah kegiatan mengeksport barang dan jasa ke luar batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Inti dari Model Ekonomi Basis (*Economic Base Model*) adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Teori ekonomi basis untuk mengidentifikasikan dan menentukan sektor potensial sektor digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dan apabila sektor potensial tersebut dikembangkan dengan baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan daerah yang juga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan daerah secara optimal.

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah teknik yang digunakan adalah perhitungan dengan Kuosien Lokasi (*Location Quotient/LQ*). LQ merupakan suatu usaha untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis (*leading sector*) yang dibagi menjadi :

- 1) Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi ini dinamakan sektor ekonomi potensial (*basis*).
- 2) Kegiatan sektor ekonomi yang hanya dapat melayani pasar di daerah perekonomian itu sendiri dan dinamakan sebagai sektor ekonomi tidak potensial (*non basis*) atau *local industry*.

Perhitungan LQ dapat dilakukan dengan Pendekatan Lapangan Kerja/Tenaga Kerja dengan Formula Matematisnya (Tarigan, 2003) adalah :

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient Provinsi Maluku

v_i = Jumlah PDRB ADHK sektor i Provinsi Maluku

v_t = Jumlah total PDRB ADHK Provinsi Maluku

V_i = Jumlah PDRB ADHK sektori nasional (Indonesia)

V_t = Jumlah total PDRB ADHK total nasional Indonesia)

Dari rumusan tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa :

- Jika Koefisien $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor potensial, yang menunjukkan suatu sektor mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Provinsi Maluku.
- Jika koefisien $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu melayani pasar di Provinsi Maluku.
- Jika Koefisien $LQ = 1$, berarti suatu sektor yang hanya mampu melayani pasar di Provinsi Maluku saja atau belum dapat memasarkan hasil sektor tersebut ke luar daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika $LQ > 1$, artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di daerah dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Dan jika $LQ < 1$, artinya bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan di daerah dan kurang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

2. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Selain alat analisis LQ yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor dan sub sektor ekonomi potensial yang berdasarkan kriteria PDRB ada alat analisa lain yang bisa digunakan untuk menghitung sektor ekonomi potensial. Menurut Yusuf (1999), perlu adanya lebih dari satu alat analisa dalam mengidentifikasi sektor ekonomi potensial di suatu wilayah. Untuk itu alat analisa MRP dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor dan sub sektor ekonomi potensial yang berdasarkan kriteria PDRB. Dalam analisis MRP terdapat 2 macam rasio pertumbuhan:

- 1) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) merupakan perbandingan antara pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektori (provinsi) dengan pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektori (nasional).
- 2) Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) merupakan perbandingan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) i (provinsi) dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektori (nasional).

Analisis MRP merupakan analisis yang telah dimodifikasi dari komponen *proportional shift* dan *differential shift* dalam analisis *shift-share* (Yusuf, 1999). Formulasi dari RPs dan RPr adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs)

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}(t)}{\Delta E_{in} / E_{in}(t)}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} = perubahan PDRB sektori(sub sektor) di wilayah studi (Provinsi).

$E_{ij}(t)$ = PDRB sektori di wilayah studi (provinsi) pada tahun akhir analisis.

ΔE_{in} = perubahan PDRB sektori(sub sektor) di wilayah referensi (nasional).

$E_{in}(t)$ = PDRB sektori (sub sektor) di wilayah referensi (nasional) pada akhir tahun analisis

ΔE_n = perubahan PDRB di wilayah referensi (nasional)

$E_n(t)$ = Total PDRB akhir tahun analisis di wilayah referensi (nasional)

- 2) Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr)

$$RPr = \frac{\Delta E_{in} / E_{in}(t)}{\Delta E_n / E_n(t)}$$

Keterangan:

ΔE_{in} = perubahan PDRB sektori(sub sektor) di wilayah referensi (nasional).

$E_{in}(t)$ = PDRB sektori (sub sektor) di wilayah referensi (nasional) pada akhir tahun analisis

ΔE_n = perubahan PDRB di wilayah referensi (nasional)

$E_n(t)$ = Total PDRB akhir tahun analisis di wilayah referensi (nasional)

3. Keunggulan komparatif dan Keunggulan Kompetitif Wilayah

Potensi ekonomi wilayah dapat diketahui dengan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan di berbagai sektor maupun sub sektor ekonomi di wilayah tersebut. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk berkembang. Keunggulan perekonomian wilayah ini terdiri atas keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (daya saing).

Keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan untuk mendorong perubahan suatu struktur ekonomi daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Dan jika suatu daerah memiliki

keunggulan komparatif, maka pembangunan terhadap sektor tersebut dapat dilakukan tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan lambat (Trigan, 2003).

Dalam analisis regional, keunggulan kompetitif diartikan sebagai kemampuan daya saing kegiatan ekonomi suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan cermin dari keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lain yang dijadikan *benchmark* dalam suatu kurun waktu.

Jika suatu sektor memiliki keunggulan komparatif karena besarnya potensi sektor tersebut, maka kebijakan yang diprioritaskan bagi pengembangan kegiatan ekonomi tersebut dapat berimplikasi kepada terciptanya keunggulan kompetitif. Kegiatan ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dan juga keunggulan kompetitif akan sangat menguntungkan perekonomian suatu wilayah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor (tarigan 2003) sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi sumber daya alam;
- 2) Penguasaan masyarakat terhadap teknologi mutakhir dan keterampilan-keterampilan khusus lainnya;
- 3) Aksesibilitas wilayah yang baik;
- 4) Memiliki *market* yang baik atau dekat dengan *market*;
- 5) Wilayah yang memiliki sentra-sentra produksi tertentu atau terdapatnya aglomerasi dari berbagai kegiatan ekonomi;
- 6) Ketersediaan buruh (tenaga kerja) yang cukup dan memiliki keterampilan baik dengan upah yang relatif rendah;
- 7) Mentalitas masyarakat yang baik untuk pembangunan: jujur, terbuka, bekerja keras, dapat diajak bekerja sama dan disiplin;
- 8) Kebijakan pemerintah yang mendukung pada terciptanya keunggulan suatu kegiatan ekonomi wilayah.

4. Analisis Shift-Share (SS)

Analisis *shift share* merupakan teknik yang bermanfaat dalam rangka menganalisis perbandingan antara perubahan struktur ekonomi daerah dengan perekonomian nasional. Dimana, analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja ataupun produktivitas perekonomian daerah dengan membandingkannya kepada lingkup daerah yang lebih besar atau di atasnya, baik regional maupun nasional.

Adapun beberapa keunggulan *Shift-Share* adalah analisis ini tergolong analisis yang sederhana namun dapat memberikan gambaran sederhana mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi di daerah tersebut serta memberikan gambaran terhadap pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi di daerah tersebut secara akurat.

Metode analisis *Shift Share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor-*i* di suatu regional-*j* (*D_{ij}*) dengan formulasi (Soepono, 1993):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana:

D_{ij} = Perubahan PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah amatan (provinsi)

N_{ij} = Perubahan PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah amatan (provinsi) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan (nasional)

M_{ij} = Perubahan PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah amatan (provinsi) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor *i* di wilayah acuan (nasional)

C_{ij} = Perubahan PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah amatan (provinsi) yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor *i* tersebut di wilayah amatan (provinsi)

Untuk menghitung komponen N_{ij} , M_{ij} , dan C_{ij} dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} N_{ij} &= E_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= E_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Dimana :

E_{ij} = PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah amatan (provinsi) tahun awalanalisis

E_{in} = PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah acuan (nasional)

E_n = PDRB total di wilayah acuan (nasional) tahun awal analisis

$E_{ij,t}$ = PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah amatan (provinsi) tahun akhir analisis

$E_{in,t}$ = PDRB sektor/subsektor *i* di wilayah acuan (nasional) tahun akhir analisis

$E_{n,t}$ = PDRB total acuan (nasional) tahun akhir analisis

Metode analisis *Shift-Share* bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (*D_{ij}*) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu:

- a. *Regional Share (regional growth componen) Nij*, merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu; peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional atau provinsi yang berlaku pada seluruh daerah.
- b. Pertumbuhan sektoral (*Proportional Shift) Mij*, merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada kategori yang pertumbuhannya cepat secara nasional ataupun provinsi.
- c. Pertumbuhan daya saing wilayah (*Differential Shift) (Cij)*, merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Melalui ketiga komponen tersebut dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan mana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat negatif atau positif, akan tetapi jumlah dari keluruhan akan selalu positif. Dampak dari adanya campuran industri (*industrial mix*) dan keunggulan kompetitif akan dapat ditentukannya sektor-*i* atau jumlah untuk seluruh sektor dalam keseluruhan wilayah. Persamaan *Shift Share* untuk sektor *i* di wilayah *j*, sehingga rumusnya menjadi:

$$D_{ij} = E_{ij} \times r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Selanjutnya analisis pertumbuhan ekonomi regional pada komponen *Proportional Shift* (PS) dan komponen *Differential Shift* (DS) akan dibandingkan dengan komponen *Regional Share*. Hasil analisis dari setiap kategori adalah sebagai berikut:

- Kategori I (PS positif dan DS Positif) adalah wilayah/kategori yang tumbuh sangat pesat (*rapid growth region*)
- Kategori II (PS negatif dan DA positif) adalah wilayah/kategori dengan kecepatan pertumbuhan lambat tapi berkembang (*depressed region* yang berkembang)
- Kategori III (PS positif dan DS negatif) adalah wilayah/kategori dengan kecepatan pertumbuhan terlambat namun cenderung berpotensi (*depressed region* yang berpotensi)
- Kategori IV (PS negatif dan DS negatif) adalah wilayah/kategori *depressed region* dengan daya saing lemah dan juga peranan terhadap wilayah rendah.

5. Teori Overlay

Analisis *Overlay* merupakan salah satu metode dalam analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu tingkat spesialisasi suatu sektor di suatu wilayah dan tingkat pertumbuhan sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah acuan. Metode ini disebut "*Overlay*" karena menggabungkan (*overlay*) hasil dari dua atau lebih metode analisis, terutama *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA). Dengan mengombinasikan kedua metode tersebut, peneliti dapat menentukan sektor ekonomi yang tidak hanya menjadi sektor basis, tetapi juga memiliki daya saing dan pertumbuhan yang tinggi sehingga layak dijadikan sektor prioritas dalam pembangunan daerah.

Secara konseptual, Analisis *Overlay* berakar pada teori *Economic Base Theory* (Teori Basis Ekonomi) yang dikemukakan oleh Douglas C. North (1955). Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sektor basis dalam menghasilkan barang dan jasa yang dipasarkan ke luar wilayah sehingga mampu mendatangkan aliran pendapatan dari luar daerah. Pendapatan tersebut selanjutnya akan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perkembangan sektor-sektor non-basis, meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan.

Dalam implementasinya, Analisis *Overlay* menggunakan hasil *Location Quotient* untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis ($LQ > 1$) atau non-basis ($LQ < 1$). Selanjutnya, hasil tersebut dipadukan dengan *Shift Share Analysis* yang mengukur keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pertumbuhan sektor dibandingkan wilayah referensi. Kombinasi kedua analisis tersebut menghasilkan klasifikasi sektor menjadi empat kelompok, yaitu: (1) sektor unggulan, yaitu sektor basis yang memiliki pertumbuhan tinggi; (2) sektor potensial, yaitu sektor basis namun pertumbuhannya relatif rendah; (3) sektor berkembang, yaitu bukan sektor basis tetapi menunjukkan pertumbuhan yang tinggi; dan (4) sektor tertinggal, yaitu bukan sektor basis dan memiliki pertumbuhan rendah. Klasifikasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan apabila hanya menggunakan salah satu metode analisis.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sjafrizal (2018) yang menjelaskan bahwa penggunaan beberapa metode analisis secara bersamaan akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dibandingkan menggunakan satu metode saja. Analisis *Overlay* memungkinkan identifikasi sektor unggulan secara lebih objektif karena mempertimbangkan baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif

suatu sektor. Dengan demikian, sektor yang dipilih sebagai sektor unggulan benar-benar memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan.

Pada analisis *Overlay* akan terdapat empat kombinasi dari kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan kriteria kontribusi (hasil analisis LQ) yang berdasarkan pada nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja, ke empat kemungkinan kombinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) menunjukkan suatu kategori yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusinya.
- 2) Pertumbuhan (+) dan Kontribusi (-) menunjukkan suatu kategori yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya besar.
- 3) Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) menunjukkan suatu kategori yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar.
- 4) Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu kategori yang tidak potensial baik kriteria pertumbuhan maupun kontribusinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada level Provinsi dan Nasional.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik studi pustaka. Pada penelitian ini digunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis kategori dan sub kategori ekonomi potensial dari sisi kontribusi PDRB (aspek keunggulan komperatif) melalui alat analisis *Location Quotient* (LQ) serta dari sisi pertumbuhan PDRB (aspek keunggulan kompetitif) melalui alat analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Shift-Share* (SS). Selanjutnya dari aspek keunggulan komperatif, keunggulan kompetitif dan spesialisasi teridentifikasi, akan dilakukan analisis *overlay* yang bertujuan untuk melihat potensi ekonomi berdasarkan gabungan dari ketiga alat analisis tersebut. Adapun rumus dari ketiga alat analisis tersebut adalah:

1. Menganalisis keunggulan komperatif dari kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku.
Untuk menganalisis keunggulan komperatif dari kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang disebut dengan *Location Quotient* (LQ).

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient Provinsi Maluku

v_i = Jumlah PDRB ADHK sektor i Provinsi Maluku

v_t = Jumlah total PDRB ADHK Provinsi Maluku

V_i = Jumlah PDRB ADHK sektori nasional (Indonesia)

V_t = Jumlah total PDRB ADHK total nasional Indonesia)

Dari rumusan tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa :

- Jika Koefisien LQ > 1 , berarti sektor tersebut merupakan sektor potensial, yang menunjukkan suatu sektor mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Provinsi Maluku.
 - Jika koefisien LQ < 1, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu melayani pasar di Provinsi Maluku.
 - Jika Koefisien LQ = 1, berarti suatu sektor yang hanya mampu melayani pasar di Provinsi Maluku saja atau belum dapat memasarkan hasil sektor tersebut ke luar daerah.
2. Menganalisis potensi sektor ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Maluku.
 - a. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs)

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}(t)}{\Delta E_{in} / E_{in}(t)}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} = perubahan PDRB sektori(sub sektor) di wilayah studi (Provinsi).

$E_{ij}(t)$ = PDRB sektori di wilayah studi (provinsi) pada tahun akhir analisis.

ΔE_{in} = perubahan PDRB sektori(sub sektor) di wilayah referensi (nasional).

$E_{in}(t)$ = PDRB sektor i (sub sektor) di wilayah referensi (nasional) pada tahun akhir analisis

ΔE_n = perubahan PDRB di wilayah referensi (nasional)

$En(t)$ = Total PDRB akhir tahun analisis di wilayah referensi (nasional)

- b. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr)

$$RPr = \frac{\Delta E_{in} / E_{in}(t)}{\Delta E_n / E_n(t)}$$

Keterangan:

ΔE_{in} = perubahan PDRB sektori (sub sektor) di wilayah referensi (nasional).

$E_{in}(t)$ = PDRB sektor i (sub sektor) di wilayah referensi (nasional) pada akhir tahun analisis

ΔE_n = perubahan PDRB di wilayah referensi (nasional)

$E_n(t)$ = total PDRB akhir tahun analisis di wilayah referensi (nasional)

3. Menganalisis perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian regional maupun lokal

Persamaan *Shift Share* untuk sektor i di wilayah j , sehingga rumusnya menjadi:

$$D_{ij} = E_{ij} \times r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Analisis pertumbuhan ekonomi regional pada komponen *Proportional Shift* (PS) dan komponen *Differential Shift* (DS) akan dibandingkan dengan komponen *Regional Share*. Hasil analisis dari setiap kategori adalah sebagai berikut :

- Kategori I (PS positif dan DS Positif) adalah wilayah/kategori yang tumbuh sangat pesat (*rapid growth region*)
 - Kategori II (PS negatif dan DA positif) adalah wilayah/kategori dengan kecepatan pertumbuhan lambat tapi berkembang (*depressed region* yang berkembang)
 - Kategori III (PS positif dan DS negatif) adalah wilayah/kategori dengan kecepatan pertumbuhan terlambat namun cenderung berpotensi (*depressed region* yang berpotensi)
 - Kategori IV (PS negatif dan DS negatif) adalah wilayah/kategori *depressed region* dengan daya saing lemah dan juga peranan terhadap wilayah rendah.
4. Menganalisis kategori ekonomi potensial dari sisi kontribusi dan sisi pertumbuhan PDRB (analisis *Overlay*).

Untuk menganalisis menggunakan alat analisis *Overlay* digunakan tabel dengan uraian sebagai berikut:

- a. Jika nilai MRP atau $LQ > 1$, maka tandanya "+" yang berarti kategori ini potensial
- b. Jika nilai MRP atau $LQ < 1$, maka tandanya "-" yang berarti kategori ini tidak berpotensi.
- c. Jika nilai $(r_{ij} - r_{in})$ atau $(E_{ij} - E^*_{in}) > 0$, maka tandanya "+" yang berarti kategori ini berpotensi.
- d. Jika nilai $(r_{ij} - r_{in})$ atau $(E_{ij} - E^*_{in}) < 0$, maka tandanya "-" yang berarti kategori ini tidak berpotensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Keunggulan komparatif dari kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku.

Dari hasil perhitungan LQ yang digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku dengan membandingkan setiap sektor ekonomi di wilayah nasional, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan LQ Provinsi Maluku
Tahun 2019-2024

No.	Lapangan Usaha	LQ						Rata ² LQ
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1,81	1,79	1,77	1,82	1,89	1,94	1,84
2	Pertambangan & Penggalian	0,31	0,32	0,30	0,28	0,27	0,25	0,29
3	Industri Pengolahan	0,25	0,25	0,26	0,28	0,31	0,31	0,28
4	Pengadaan Listrik & gas	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
5	Pengadaan Air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	5,33	5,11	5,05	4,96	4,98	4,98	5,07
6	Konstruksi	0,67	0,69	0,70	0,70	0,70	0,68	0,69
7	Perdagangan besar & ecer; reparasi mobil & sepeda motor	1,10	1,08	1,07	1,08	1,10	1,14	1,10
8	Transportasi & pergudangan	1,20	1,21	1,24	1,09	0,99	0,98	1,12
9	Penyediaan akomodasi & makan minum	0,53	0,55	0,53	0,49	0,46	0,44	0,50

b. M e n g a n a l i s	10	Informasi & komunikasi	0,70	0,64	0,63	0,63	0,62	0,60	0,64
	11	Jasa keuangan & asuransi	0,91	0,94	0,96	0,93	0,92	0,91	0,93
	12	Real estate	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10
	13	Jasa perusahaan	0,50	0,52	0,54	0,52	0,50	0,49	0,51
	14	Administrasi pemerintahan, pertahanan & jaminan sosial wajib	5,94	5,90	6,10	6,17	6,17	6,16	6,07
	15	Jasa pendidikan	1,76	1,70	1,76	1,84	1,87	1,90	1,81
	16	Jasa kesehatan & kegiatan sisoal	1,77	1,65	1,57	1,64	1,69	1,68	1,67
	17	Jasa lainnya.	0,87	0,88	0,87	0,85	0,81	0,78	0,84

is potensi sektor ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Maluku.

Dari hasil perhitungan MRP yang digunakan untuk mengidentifikasi RPs di Provinsi Maluku dan RPr di tingkat nasional, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Provinsi Maluku (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Indonesia (RPr) Tahun 2019-2024

No.	Lapangan Usaha	RPs	RPr	Rata ² LQ	Overlay		
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	2,26	0,46	1,84	+	-	+
2	Pertambangan & Penggalian	-0,16	1,04	0,29	-	+	-
3	Industri Pengolahan	3,20	0,85	0,28	+	-	-
4	Pengadaan Listrik & gas	1,50	1,17	0,10	+	+	-
5	Pengadaan Air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,72	1,19	5,07	-	+	+
6	Konstruksi	1,26	0,78	0,69	+	-	-
7	Perdagangan besar & ecer; reparasi mobil & sepeda motor	1,38	0,95	1,10	+	-	+
8	Transportasi & pergudangan	0,27	1,70	1,12	-	+	+
9	Penyediaan akomodasi & makan minum	0,23	1,39	0,50	-	+	-
10	Informasi & komunikasi	0,57	2,66	0,64	-	+	-
11	Jasa keuangan & asuransi	1,13	0,97	0,93	+	-	-
12	Real estate	1,60	0,63	0,10	+	-	-
13	Jasa perusahaan	0,90	1,21	0,51	-	+	-
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan & jaminan sosial wajib	1,59	0,58	6,07	+	-	+
15	Jasa pendidikan	2,15	0,51	1,81	+	-	+
16	Jasa kesehatan & kegiatan sisoal	0,88	2,43	1,67	-	+	+
17	Jasa lainnya.	0,61	1,69	0,84	-	+	-

c. Menganalisis perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian regional maupun lokal.

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu metode analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pertumbuhan suatu sektor ekonomi pada suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah acuan dalam periode tertentu. Wilayah acuan dapat berupa provinsi, nasional, atau wilayah lain yang memiliki karakteristik ekonomi lebih luas. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah pertumbuhan suatu sektor di suatu daerah terjadi karena pengaruh pertumbuhan ekonomi secara umum, karena struktur sektor ekonomi yang dimiliki, atau karena adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki daerah tersebut.

Tabel 3.

Hasil Perhitungan

**Shift Share Provinsi Maluku
Tahun 2019-2024 (milyar rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij ^{''}	Aij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.219,01	-662,32	137,90	994,97	1.689,56
2	Pertambangan & Penggalian	139,09	5,59	-10,67	-186,85	-52,84
3	Industri Pengolahan	285,71	-44,10	125,74	465,97	833,32
4	Pengadaan Listrik & gas	5,31	0,90	2,04	3,56	11,80
5	Pengadaan Air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	24,12	4,59	5,89	-0,85	33,75
6	Konstruksi	364,42	-78,87	75,28	228,10	588,92
7	Perdagangan besar & ecer; reparasi mobil & sepeda motor	778,21	-42,16	232,30	559,14	1.525,49
8	Transportasi & pergudangan	277,25	194,05	64,32	-247,02	288,59
9	Penyediaan akomodasi & makan minum	88,49	34,17	14,34	-62,42	74,58
10	Informasi & komunikasi	209,98	348,94	178,53	-171,37	566,08
11	Jasa keuangan & asuransi	200,63	-5,38	51,22	96,59	343,06
12	Real estate	16,64	-6,13	2,07	7,70	20,26
13	Jasa perusahaan	52,05	11,06	16,08	11,29	90,48
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan & jaminan sosial wajib	1.079,43	-451,47	145,18	749,11	1.522,24
15	Jasa pendidikan	296,43	-145,26	41,43	296,02	488,62
16	Jasa kesehatan & kegiatan sosial	112,11	160,77	125,97	18,09	416,94
17	Jasa lainnya.	88,73	61,46	37,30	-25,69	161,81

d. Menganalisis kategori ekonomi potensial dari sisi kontribusi dan sisi pertumbuhan PDRB (analisis Overlay).

Analisis *Overlay* merupakan salah satu metode analisis dalam ekonomi regional yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan melalui penggabungan (*overlay*) hasil dari dua atau lebih metode analisis regional. Pada umumnya, analisis ini menggabungkan hasil *Location Quotient* (LQ) yang menggambarkan keunggulan komparatif suatu sektor dengan *Shift Share* (SS) yang menggambarkan pertumbuhan dan daya saing sektor tersebut. Dengan menggabungkan kedua hasil analisis tersebut, diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai sektor-sektor yang tidak hanya memiliki spesialisasi tinggi, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan dan daya saing yang baik.

**Tabel 5.
Analisis Overlay Potensi Ekonomi Provinsi Maluku
Tahun 2019-2024**

No.	Lapangan Usaha	RPs/MRP	Rata ² LQ	Analisis SS - ME		Overlay Potensi			
				Rij - rin	Eij - E*ij				
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	2,26	1,84	0,17	5.973,74	+	+	+	+
2	Pertambangan & Penggalian	-0,16	0,29	-0,26	722,47	-	-	-	+
3	Industri Pengolahan	3,20	0,28	0,37	1.258,89	+	-	+	+
4	Pengadaan Listrik & gas	1,50	0,10	0,12	29,54	+	-	+	+
5	Pengadaan Air, pengolahan sampah,	0,72	5,07	-0,01	135,61	-	+	-	+

	limbah dan daur ulang								
6	Konstruksi	1,26	0,69	0,12	1.833,86	+	-	+	+
7	Perdagangan besar & ecer; reparasi mobil & sepeda motor	1,38	1,10	0,15	3.768,13	+	+	+	+
8	Transportasi & pergudangan	0,27	1,12	-0,17	1.491,09	-	+	-	+
9	Penyediaan akomodasi & makan minum	0,23	0,50	-0,13	482,09	-	-	-	+
10	Informasi & komunikasi	0,57	0,64	-0,15	1.115,05	-	-	-	
11	Jasa keuangan & asuransi	1,13	0,93	0,09	1.081,17	+	-	+	+
12	Real estate	1,60	0,10	0,08	90,69	+	-	+	+
13	Jasa perusahaan	0,90	0,51	0,04	287,09	-	-	+	+
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan & jaminan sosial wajib	1,59	6,07	0,13	5.861,77	+	+	+	+
15	Jasa pendidikan	2,15	1,81	0,18	1.613,77	+	+	+	+
16	Jasa kesehatan & kegiatan sosial	0,88	1,67	0,03	623,08	-	+	+	+
17	Jasa lainnya.	0,61	0,84	-0,05	489,50	-	-	-	+

Pembahasan Penelitian

Keunggulan komperatif dari kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis LQ, Provinsi Maluku terdapat 7 sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif (nilai LQ > 1), yaitu: 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang; 3) Sektor Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor; 4) Sektor Transportasi dan Pergudangan; 5) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 6) Sektor Jasa Pendidikan; 7) Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan sosial.

Pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terjadi tren yang fluktuatif dari tahun 2019 dengan hasil LQ sebesar 1,81, tahun 2020 menjadi 1,79, tahun 2021 turun menjadi 1,77, tahun 2022 meningkat menjadi 1,82, tahun 2023 menjadi 1,89 dan pada tahun 2024 menjadi 1,94.

Keunggulan komperatif pada Sektor Perdagangan Besar&Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor berturut-turut terjadi sebesar 2019 sebesar 1,10, tahun 2020 sebesar 1,08, tahun 2021 sebesar 1,07, tahun 2022 sebesar 1,08, tahun 2023 sebesar 1,10 dan tahun 2024 sebesar 1,10.

Untuk Sektor Transportasi & Pergudangan keunggulan kompetitif terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,20, tahun 2020 sebesar 1,21, tahun 2021 sebesar 1,24, tahun 2022 sebesar 1,09.

Keunggulan komperatif terbesar adalah pada Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib berturut-turut dari tahun 2019 sebesar 5,94, tahun 2020 sebesar 5,90, tahun 2021 sebesar 6,10, tahun 2022 sebesar 6,17, tahun 2023 sebesar 6,17 dan tahun 2024 sebesar 6,16.

Keunggulan komperatif pada Sektor Jasa Pendidikan berturut-turut dari tahun 2019 sebesar 1,76 tahun 2020 sebesar 1,70, tahun 2021 sebesar 1,76, tahun 2022 sebesar 1,84, tahun 2023 sebesar 1,87 dan tahun 2024 sebesar 1,90.

Dan yang terakhir keunggulan komperatif pada Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan berturut-turut dari tahun 2019 sebesar 1,77 tahun 2020 sebesar 1,65, tahun 2021 sebesar 1,57, tahun 2022 sebesar 1,64, tahun 2023 sebesar 1,69 dan tahun 2024 sebesar 1,68.

Potensi Sektor Ekonomi Berdasarkan Kriteria Pertumbuhan Di Provinsi Maluku Menggunakan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP merupakan analisis yang digunakan untuk melihat potensi sektor ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan. Dari hasil perhitungan memperlihatkan bahwa RPs Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Maluku memiliki nilai lebih dari 1 (RPs > 1). Kondisi ini mengindikasikan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan kegiatan ekonomi potensial di Provinsi Maluku berdasarkan kriteria pertumbuhan. Sebaliknya, untuk tingkat nasional Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan bukan merupakan sektor potensial karena memiliki RPr yang kurang dari 1 (RPr < 1)

Sektor Pertambangan dan Penggalan di Provinsi Maluku memiliki nilai RPs kurang dari 1 (RPs < 1), sebaliknya di tingkat nasional nilai RPr Sektor Pertambangan dan Penggalan menunjukkan lebih dari 1 (RPr > 1). Dengan demikian Sektor Pertambangan dan Penggalan secara keseluruhan di Provinsi Maluku kurang potensial dari sisi pertumbuhannya.

Selanjutnya Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor potensial di Provinsi Maluku dengan nilai RPs lebih dari 1 (RPs = 3,20). Hasil perhitungan RPr Nasional Sektor Industri Pengolahan masih kurang potensial dikarenakan nilai RPr kurang dari 1 (RPr = 0,85). Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor potensial di Provinsi Maluku dengan hasil perhitungan RPs lebih dari 1 (RPs = 1,50). Sektor ini merupakan sektor potensial secara nasional dikarenakan nilai RPr sebesar 1,17.

Untuk Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Provinsi Maluku kurang potensial (RPs = 0,72) dari sisi pertumbuhannya, akan tetapi pertumbuhan kategori ini pada tingkat nasional sangat berpotensi dengan nilai RPr sebesar 1,19. Sektor Konstruksi di Provinsi Maluku merupakan sektor yang sangat potensial (RPs = 1,26) dari sisi pertumbuhan, akan tetapi pertumbuhan Sektor Konstruksi di tingkat nasional bukan merupakan sektor potensial dan dapat dilihat nilai RPr sebesar 0,78.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor potensial di Provinsi Maluku dengan hasil perhitungan RPs lebih dari 1 (RPs = 1,50). Sektor ini juga merupakan sektor potensial ditingkat nasional karena RPr sebesar 1,17. Untuk Sektor Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda motor sangat berpotensi di Provinsi Maluku dengan nilai RPs sebesar 1,38, akan tetapi untuk tingkat nasional sektor ini tidak berpotensi dikarenakan nilai RPr kurang dari 1 (RPr = 0,95).

Selanjutnya Sektor Transportasi dan Pergudangan di Provinsi Maluku kurang berpotensi dikarenakan nilai RPs sebesar 0,27, dan ditingkat nasional sektor ini sangat berpotensi karena RPr sebesar 1,70.

Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Maluku bukan merupakan sektor potensial (RPs = 0,23). Hal ini berbanding terbalik pada tingkatan nasional yang merupakan kategori potensial dengan nilai RPs sebesar 1,39. Untuk Sektor Informasi dan Komunikasi di Provinsi Maluku kurang berpotensi terlihat dari nilai RPs nya sebesar 0,57, sedangkan pada tingkat nasional pertumbuhan sektornya merupakan sektor yang sangat berpotensi dengan nilai RPr sebesar 2,66.

Sektor Real Estat merupakan sektor potensial di Provinsi Maluku (RPs = 1,60) sedangkan pada tingkat nasional sektor bukan merupakan sektor potensial dikarenakan nilai RPr nya kurang dari 1 (RPr = 0,63). Pada Sektor Jasa Perusahaan di Provinsi Maluku bukan merupakan sektor yang berpotensi (RPs = 0,90), akan tetapi di tingkat nasional merupakan sektor yang berpotensi dikarenakan RPr-nya sebesar 1,21.

Untuk sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Provinsi Maluku sangat berpotensi karena nilai RPs-nya sebesar 1,59, sedangkan di tingkat nasional tidak berpotensi karena nilai RPr-nya sebesar 0,58. Pada Sektor Jasa Pendidikan di Provinsi Maluku sangatlah berpotensi dimana nilai RPs-nya sebesar 2,15, sedangkan pada tingkat nasional belum bisa disebut sebagai sektor yang berpotensi karena RPr sebesar 0,51.

Perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian regional maupun lokal dengan Menggunakan Analisis Shift Share (SS).

Peningkatan kegiatan ekonomi dapat dilihat dari adanya kenaikan PDRB suatu wilayah. Provinsi Maluku sejak tahun 2019 hingga 2024 terjadi 1) peningkatan yang cukup besar. Dari hasil analisis SS kenaikan terjadi pada: Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mengalami peningkatan Rp. 1.689,56 milyar; 2) Sektor Perdagangan Besar-Eceran Reparasi Mobil-Sepeda Motor meningkat sebesar Rp. 1.525,49 milyar; 3) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar Rp. 1.522,24 milyar; 4) Industri Pengolahan meningkat sebesar Rp. 833,32 milyar.

Dari analisis SS juga didapatkan hasil bahwa peningkatan PDRB Provinsi Maluku dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dampak pertumbuhan ekonomi secara agregat yang terjadi di Indonesia yang mampu meningkatkan agregat PDRB Provinsi Maluku sebesar Rp. 5.235,59 milyar. Hal Kenaikan ini terjadi didominasi oleh 4 sektor, yaitu: 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp. 1.219,01 milyar; 2) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar Rp. 1.079,49 milyar; 3) Sektor Perdagangan Besar-Eceran Reparasi Mobil-Sepeda Motor meningkat sebesar Rp. 776,21 milyar; 4) Sektor Konstruksi sebesar Rp. 364,42 milyar.

Peningkatan kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku dapat dilihat dari adanya kenaikan PDRB yang dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

1. Dampak pertumbuhan ekonomi agregat di Indonesia (faktor eksternal) yang mampu meningkatkan agregat PDRB Provinsi Maluku sebesar Rp. 5.235,59 milyar;
2. Dampak pertumbuhan ekonomi dari *Industrial Mix* di Indonesia yang mampu mengakibatkan pertumbuhan negatif secara agregat dari PDRB Provinsi Maluku sebesar Rp. 614,17 milyar.
3. Dampak keunggulan kompetitif yang mampu mengakibatkan pertumbuhan positif secara agregat dari PDRB Provinsi Maluku sebesar Rp. 1.244,93 milyar.
4. Dampak spesialisasi perekonomian di Provinsi Maluku yang mampu mengakibatkan pertumbuhan secara agregat di Provinsi Maluku sebesar Rp. 2.736,33 milyar.

Analisis Overlay.

Analisis *Overlay* merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sektor ekonomi potensial baik dari sisi kontribusi maupun sisi pertumbuhan PDRB. Dalam penelitian ini, analisis *Overlay* juga merupakan bahan perbandingan berbagai alat analisis yang digunakan untuk melihat sektor ekonomi potensial di Provinsi Maluku.

Dari hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor ekonomi yang berpotensi di Provinsi Maluku, yaitu: 1) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 2) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 3) Sektor Jasa Pendidikan; 4) Sektor Perdagangan Besar-Eceran Reparasi Mobil-Sepeda. Potensi yang besar dari sektor tersebut dikarenakan memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, spesialisasi sekaligus memiliki rasio pertumbuhan yang baik jika dibandingkan dengan perekonomian nasional.

Dalam upaya memacu pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah, maka pemerintah Provinsi Maluku perlu melakukan perencanaan daerah yang tepat. Sehingga pemerintah Provinsi Maluku perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor yang mempunyai 4 keunggulan seperti yang dihasilkan dari hasil analisis *Overlay*.

Untuk sektor Perdagangan Besar-Eceran Reparasi Mobil-Sepeda, yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah adalah menciptakan produk-produk daerah yang bisa bersaing dalam arus perdagangan yang biasa disebut sebagai ekonomi kreatif dan menciptakan suasana yang cukup kondusif sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan transaksi perdagangan di Provinsi Maluku. Hal ini akan berimplikasi kepada peningkatan terciptanya nilai tambah bagi Provinsi Maluku.

Untuk Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, pemerintah perlu meningkatkan realisasi belanja pegawai dan belanja modal untuk APBN maupun APBD (non fungsi pendidikan dan kesehatan) supaya dapat memberikan dampak kepada sektor yang lainnya yang berkaitan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Sektor Jasa Pendidikan juga harus menjadi perhatian bagi pemerintah daerah, hal ini untuk menghasilkan SDM yang siap pakai dan berdaya guna untuk membangun daerahnya, karena dengan meningkatnya kualitas pendidikan akan meningkatkan kualitas SDM dan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Untuk Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, pemerintah perlu melakukan berbagai kebijakan yang tepat demi kesejahteraan petani dan nelayan seperti memberikan subsidi/penyaluran pupuk, benih, alat pertanian/perikanan yang tepat sasaran, mempermudah akses terhadap modal dan kredit, membantu petani dan nelayan, serta menerapkan kebijakan yang melindungi hak-hak petani dan nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai identifikasi sektor ekonomi unggulan di Provinsi Maluku menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Shift Share (SS), dan Overlay, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa selama periode 2019–2024 terdapat tujuh sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif ($LQ > 1$), yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Di antara seluruh sektor tersebut, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor basis yang paling dominan dengan nilai LQ tertinggi selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Provinsi Maluku dibandingkan kontribusi sektor yang sama pada tingkat nasional.
2. Berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) diperoleh hasil bahwa tidak seluruh sektor basis memiliki pertumbuhan yang tinggi. Sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan di Provinsi Maluku ditunjukkan oleh nilai $RPs > 1$, antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Pendidikan. Sebaliknya, beberapa sektor seperti Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Perusahaan belum menunjukkan pertumbuhan yang optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Maluku belum sepenuhnya sejalan dengan pola pertumbuhan sektor ekonomi nasional.
3. Hasil analisis Shift Share (SS) menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Maluku mengalami peningkatan selama periode penelitian yang ditandai dengan bertambahnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan tersebut terutama berasal dari Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial

Wajib, serta Industri Pengolahan. Analisis Shift Share juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pertumbuhan ekonomi nasional, disamping adanya keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor ekonomi daerah yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDRB. Namun demikian, pengaruh struktur industri (industrial mix) masih memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Berdasarkan hasil analisis Overlay, diperoleh empat sektor yang secara konsisten memiliki keunggulan baik dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan ekonomi, yaitu Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Jasa Pendidikan; serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Keempat sektor tersebut memenuhi kriteria sebagai sektor unggulan karena memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, spesialisasi ekonomi, serta pertumbuhan yang relatif lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut layak dijadikan sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi Provinsi Maluku guna mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat daya saing daerah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2023). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Maluku 2022. Ambon: BPS Provinsi Maluku.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. Ambon: BPS Provinsi Maluku.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Menurut Lapangan Usaha 2020-2024. Ambon: BPS Provinsi Maluku.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2025). Kompilasi Berita Resmi Statistik Provinsi Maluku: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2024. Ambon: BPS Provinsi Maluku.
- Dunn, E. S. (1960). *A Statistical and Analytical Technique for Regional Analysis. Papers of the Regional Science Association*, 6(1), 97–112.
- Esteban-Marquillas, J. M. (1972). *A Reinterpretation of Shift-Share Analysis. Regional and Urban Economics*, 2(3), 249–255.
- Glasson, Jhon. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta. LP FEUI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2019). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Maluku Utara Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 21-34. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Saiman. 2003. Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Perencanaan Pembangunan di Kota Ambon, Perbandingan dengan Kabupaten Lain di Provinsi Maluku. Tesis Magister Ekonomika Pembangunan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Samuel, E. J. J., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Potensi Perekonomian Kepulauan Maluku. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 61-72.
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI)*. Nomor 1 Tahun III; 43-54, BPFE, Yogyakarta.
- Tarigan, R. (2018). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuandali, D. F. N., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(1), 87-99.